



Hubungan Kreativitas Guru dengan Pemanfaatan Sarana Pembelajaran di UPTD TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha

Febriani Luisa Putri Apaut¹, Angelikus N. Koten², Credo G. Betty³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Nusa Cendana Kupang

Surel: lizhaapaut13@gmail.com

Abstract

Early Childhood Education requires an innovative and enjoyable learning process supported by the optimal use of learning facilities. However, in practice, the availability of learning facilities does not always ensure effective learning if teachers cannot use them creatively. Therefore, teacher creativity is an important element in designing learning activities that are engaging and appropriate to children's needs. This study aimed to identify the relationship between teacher creativity and the use of learning facilities at TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. This study used a quantitative correlational approach involving four teachers as respondents. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation using questionnaires and observation sheets as instruments. The data were analyzed using validity, reliability, normality, linearity, Pearson product-moment correlation, and coefficient of determination tests. The results showed a significant relationship between teacher creativity and the use of learning facilities, with a correlation coefficient of 0.999 and a significance value of $0.001 < 0.05$. This value indicates a strong relationship. The coefficient of determination of 99.8% shows that teacher creativity makes a major contribution to the use of learning facilities. Thus, the higher the teacher's creativity, the more optimal the use of learning facilities in teaching and learning activities is.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Facilities, Early Childhood Education, Learning, Correlation.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan proses belajar yang inovatif dan menyenangkan, serta didukung oleh penggunaan sarana pembelajaran yang maksimal. Namun, dalam praktiknya, keberadaan sarana pembelajaran tidak selalu memastikan efektivitas pembelajaran jika guru belum dapat menggunakannya dengan cara yang kreatif. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi elemen penting dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kreativitas guru dan penggunaan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 4 orang guru sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi *Pearson Product Moment*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kreativitas guru dan penggunaan sarana pembelajaran, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,999 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 99,8% menunjukkan bahwa kreativitas guru memberikan kontribusi besar terhadap penggunaan sarana pembelajaran. Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru, semakin optimal pula penggunaan sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Keyword: Kreativitas Guru, Sarana Pembelajaran, PAUD, Pembelajaran, Korelasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar penting untuk menumbuhkan karakter, kecerdasan, dan kemampuan anak (Anggraeni & Pamungkas, 2023; Hendraningrat & Fauziah, 2021). Pada fase ini, anak-anak mengalami masa keemasan di mana kapasitas fisik, kognitif, sosial-emosional, linguistik, dan kreatif berkembang pesat, sehingga pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) harus menyenangkan, interaktif, dan mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Keberhasilan pendidikan PAUD dipengaruhi oleh peran guru kreatif dan pemanfaatan sarana pembelajaran optimal menjadi faktor penting (Asih et al., 2022; Taib & Mahmud, 2021). Guru yang kreatif mampu merancang kegiatan menarik dan menciptakan lingkungan belajar kondusif, sedangkan kurangnya kreativitas dapat membuat pembelajaran monoton (Asih et al., 2022; Fauziah et al., 2022). Ini menunjukkan kreativitas guru mungkin berkorelasi erat dengan pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam pembelajaran.

Asriyani & Munastiwi (2023) menyatakan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efektif penting untuk perkembangan anak usia dini. Pengelolaan efisien memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung potensi anak. Sarana yang dikelola dengan baik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang merangsang potensi, kreativitas, dan imajinasi anak (Fitria et al., 2024). Juma et al., (2023) dari Kyambogo University, Uganda, menyatakan bahwa berpikir kreatif meningkatkan kemampuan guru menggunakan bahan ajar secara inovatif. Pendekatan ini

membantu calon guru berpikir terbuka, berinovasi, dan menciptakan solusi baru menghadapi keterbatasan fasilitas.

Suyadi (2020) menjelaskan bahwa kreativitas guru pendidikan anak usia dini tercermin dalam kemampuan merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sejalan dengan itu, Munandar (2019) mengidentifikasi indikator kreativitas meliputi kelancaran berpikir, fleksibilitas berpikir, orisinalitas, dan elaborasi. Kreativitas guru sangat penting untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas yang sesuai (Ningrum & Wardhani, 2022; Priyanti & Haryanto, 2023). Nadeak et al., (2025) menyatakan bahwa penyediaan fasilitas bermain kreatif dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen bermain edukatif yang efisien oleh guru meningkatkan tingkat aktivitas, antusiasme, dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Leonia et al., 2022). Akibatnya, penggunaan fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai bantuan tetapi juga sebagai katalis untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak dalam belajar.

Namun, di lapangan sering ditemukan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran di beberapa lembaga PAUD, termasuk di TK Negeri Pertiwi NBD, belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional atau pendekatan pembelajaran tradisional dalam mengajar dan belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti alat permainan edukatif, bahan

ajar visual, maupun media teknologi yang tersedia. Sebagian sarana bahkan jarang digunakan atau hanya menjadi pajangan di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas perlu didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak (Priyanti & Haryanto, 2023).

Guru kreatif mengubah keterbatasan sarana menjadi peluang inovasi, menggunakan bahan sederhana seperti botol bekas dan kardus sebagai media pembelajaran edukatif (Asih et al., 2022). Ismiatun et al., (2025) menjelaskan bahwa pelatihan loose parts meningkatkan kreativitas guru PAUD signifikan. Guru yang dilatih berpikir kreatif lebih percaya diri, inovatif, dan memanfaatkan sarana maksimal. Ini menunjukkan kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengalaman. Krismawati et al. (2025) menunjukkan kecerdasan guru PAUD mengatasi keterbatasan fasilitas di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jekan Raya. Meskipun fasilitas terbatas, guru kreatif menciptakan media pembelajaran alternatif dan proses belajar menarik, memanfaatkan bahan lokal dan teknologi dasar untuk pengalaman belajar kontekstual. Sejalan dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dari sudut pandang pendidikan dan Jannah & Santosa (2025), fasilitas pendidikan tidak hanya harus tersedia, tetapi juga perlu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Korelasi antara kreativitas guru dan pemanfaatan bahan pembelajaran memengaruhi baik efektivitas proses pendidikan maupun perkembangan anak.

Guru yang kreatif akan cenderung melibatkan anak dalam kegiatan eksploratif, menggunakan media yang menarik, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemandirian anak (Fauziah et al., 2022; Hendraningrat & Fauziah, 2021). Sebaliknya, guru yang kurang kreatif akan cenderung memberikan pembelajaran satu arah, sehingga anak menjadi pasif dan mudah bosan. Di TK Negeri Pertiwi NBD, sarana dan prasarana pembelajaran telah disediakan secara memadai oleh lembaga. Namun, efektivitas penggunaannya masih bergantung pada sejauh mana guru dapat berkreasi dalam memanfaatkan berbagai fasilitas tersebut untuk mendukung proses belajar anak. Oleh karena itu, kreativitas guru perlu terus dikembangkan melalui pelatihan, kolaborasi, dan dukungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan antara kreativitas guru dengan pemanfaatan sarana pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana kreativitas guru berhubungan dengan pemanfaatan sarana pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait kreativitas guru dan pengelolaan sarana pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan bagi guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan bermakna bagi setiap anak secara maksimal.

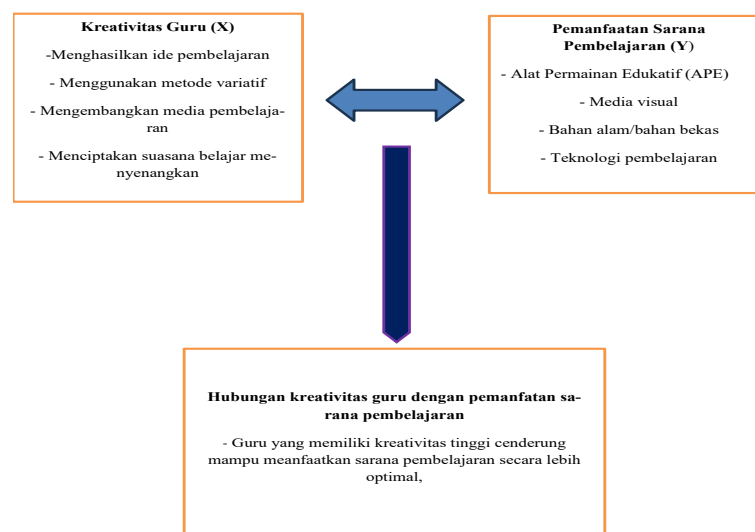
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru sebagai variabel X dan pemanfaatan sarana pembelajaran sebagai variabel Y. Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Studi ini bertujuan untuk menentukan asosiasi yang relevan antara kreativitas guru dan penggunaan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dalam rentang waktu

selama empat bulan, yaitu Januari sampai April 2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang berjumlah empat orang. Mengingat jumlah yang terbatas, seluruh guru tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini mencakup keempat guru dari TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha yang berjumlah 4 orang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel: kreativitas guru (variabel X) dan pemanfaatan sarana pembelajaran (variabel Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan pemanfaatan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan pemanfaatan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup angket,

observasi, dan dokumentasi. Angket berfungsi untuk menilai kreativitas guru serta penggunaan fasilitas pembelajaran, sementara observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru di kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan dokumen sekolah. Instrumen yang dipakai terdiri dari kuesioner dan lembar observasi.

.Analisis dimulai dengan deskriptif untuk menggambarkan variabel kreativitas guru (X) dan pemanfaatan sarana (Y). Tahap ini meliputi perhitungan skor total setiap responden dari angket, lalu menentukan rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, valid bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, reliabel bila $\alpha \geq 0,60$. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk* dan uji linearitas untuk memastikan hubungan variabel X dan Y linear.

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menilai signifikansi hubungan kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran. Koefisien korelasi diinterpretasikan dari sangat rendah hingga kuat, dilanjutkan dengan koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\%$ untuk kontribusi kreativitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha yang terletak di Jalan Kecapi No. 12, Kelurahan Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini berstatus

negeri dengan sarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan mencakup semua peralatan, perlengkapan, dan media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, termasuk permainan edukatif (APE), media visual, dan teknologi pendidikan. TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, serta memiliki fasilitas seperti ruang kelas, kantor, toilet, gudang, dan halaman bermain anak.

Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji validitasnya melalui validitas isi dan empiris. Validitas isi dinilai oleh Ibu Kamelia Olga Litna, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yohana Yuniati, M.Pd., untuk menilai kesesuaian konten, kejelasan redaksi, serta hubungan antara pernyataan dan indikator kreativitas guru dan penggunaan sarana pembelajaran. Berdasarkan saran ahli, jumlah pernyataan per indikator ditingkatkan dari 3 menjadi 5 agar instrumen lebih representatif. Beberapa pernyataan diperbaiki untuk memperjelas kalimat dan menghindari penafsiran ganda. Setelah revisi, semua pernyataan dinyatakan layak. Validitas empiris diuji dengan korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variable	r hitung	Sig	Ket
Kreativitas Guru (X) Pemanfaatan Sarana Pembelajaran	0,999	0,001	Valid

Hasil analisis menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,999 dengan tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga menegaskan bahwa

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sah dan sesuai untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, semua item pernyataan dalam kedua variabel dianggap sah dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan temuan dari penilaian validitas isi dan validitas empiris, instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan sesuai

untuk mengevaluasi kreativitas gurudan pemanfaatan sarana pembelajaran.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan tingkat konsistensi alat penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument X

Reliability Statistics X	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk

mengukur kreativitas guru dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas instrument Y

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	20

Analisis tersebut menghasilkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,923. Hasil ini $> 0,60$, sehingga menunjukkan bahwa instrumen pemanfaatan alat pembelajaran tersebut dapat diandalkan dan sesuai untuk tujuan penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Studi ini menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk penilaian normalitas dengan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Y	.290	4	.	.845	4	.212
Total X	.284	4	.	.867	4	.287

Kriteria pengujian:

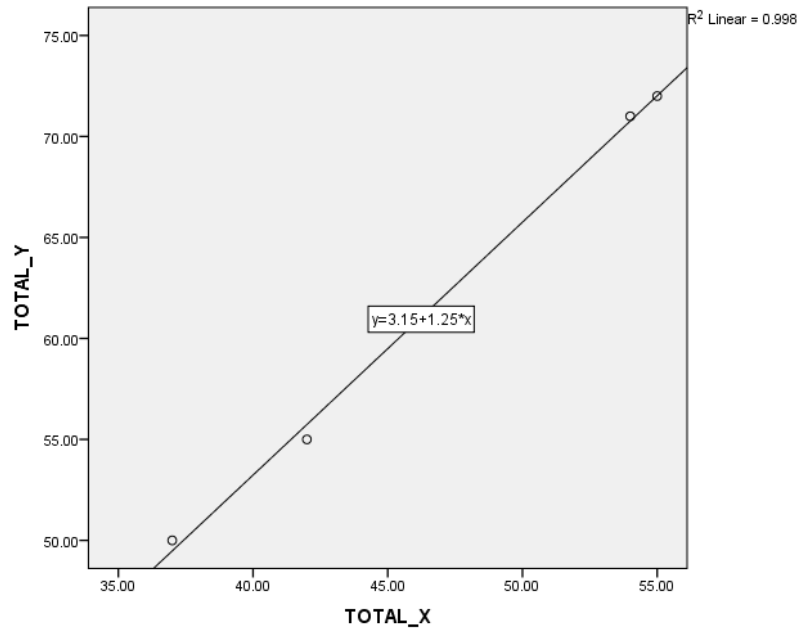
1. Jika nilai Sig $> 0,05$, data terdistribusi secara teratur.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak terdistribusi secara teratur..

Studi ini mengungkapkan nilai signifikan sebesar 0,287 untuk variabel kreativitas pengajar dan 0,212 untuk variabel pemanfaatan sarana pembelajaran. Kedua nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara kreativitas guru dan penggunaan sarana pembelajaran bersifat linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan scatterplot di SPSS.



Gambar 2. Uji Linearitas

Analisis scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sepanjang garis diagonal, memperlihatkan pola hubungan linier. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran bersifat linier, sehingga memungkinkan dilakukannya studi korelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memastikan hubungan antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi Pearson Product-Moment melalui SPSS. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Total X	Total Y
Total_X	<i>Pearson Correlation</i>	1	.999**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.001
	<i>N</i>	4	4
Total_Y	<i>Pearson Correlation</i>	.999**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	
	<i>N</i>	4	4

Analisis tersebut menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,999 dan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi berada $< 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran.

Sebagai perbandingan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan $N = 4$, yaitu 0,950, hasilnya

adalah : r hitung (0,999) $>$ r tabel (0,950). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Untuk memastikan hubungan antara variabel kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran, aturan-aturan berikut untuk menafsirkan koefisien korelasi digunakan.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat Kuat

Analisis korelasi menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,999. Angka ini berada di antara 0,80 dan 1,000, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas guru berkorelasi dengan peningkatan pemanfaatan sarana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menilai sejauh mana kreativitas gurumemengaruhi penggunaan sarana pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Analisis korelasi menghasilkan nilai $r = 0,999$; oleh karena itu, perhitungannya dilanjutkan sebagai berikut :

$$KD = (0,999)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,998 \times 100\%$$

$$KD = 99,8\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas gurumenyumbang 99,8% dari pemanfaatan sarana pembelajaran, dengan sisa 0,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Pembahasan

Analisis data menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,999, disertai dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan substansial antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut dapat diterima.

Ketika dihubungkan dengan kerangka konseptual yang ditetapkan dalam Bab II, temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru (X) menunjukkan korelasi yang kuat dengan variabel pemanfaatan sarana pembelajaran (Y). Diagram kerangka

konseptual menjelaskan bahwa kreativitas guru, yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide pendidikan, menggunakan beragam metodologi, mengembangkan media pembelajaran, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, akan berdampak pada tingkat pemanfaatan sarana pembelajaran.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan kreativitas tinggi lebih mahir dalam mengoptimalkan penggunaan sarana pembelajaran. Pendidik tidak hanya menggunakan sumber daya yang ada tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengadaptasi sumber daya ini menjadi materi pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan sarana seperti alat permainan edukatif, media visual, bahan alam, serta bahan bekas dilakukan secara kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan.

Sebaliknya, guru dengan tingkat kreativitas yang rendah cenderung kurang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran. Sumber daya tidak dimanfaatkan secara efisien, sehingga menyebabkan kurangnya variasi dan kecenderungan monoton dalam proses pembelajaran. Skenario ini menggambarkan bahwa kreativitas guru merupakan elemen penting yang memengaruhi pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat ini dapat dijelaskan berdasarkan kondisi di lapangan, di mana guru-guru di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha telah memanfaatkan sarana pembelajaran dengan cukup baik. Guru tidak hanya menggunakan sarana yang ada, tetapi juga mengembangkan dan

menyesuaikannya dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan langsung dalam menentukan bagaimana sarana pembelajaran digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, berdasarkan analisis terhadap seluruh item pernyataan, ditemukan adanya perbedaan tingkat kontribusi masing-masing item dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, item pernyataan yang memiliki pengaruh paling kuat terdapat pada item P01, karena menunjukkan pola nilai yang searah dengan total skor responden sehingga memiliki kontribusi yang paling besar dalam menjelaskan hubungan antara kreativitas guru dengan pemanfaatan sarana pembelajaran. Sementara itu, item pernyataan yang memiliki pengaruh paling lemah terdapat pada item P27, karena nilai yang diperoleh cenderung tidak bervariasi dan kurang mengikuti perubahan total skor responden.

Jika dilihat berdasarkan indikator pada variabel kreativitas guru (X), item yang paling kuat terdapat pada item P01 yang mewakili indikator kemampuan menghasilkan ide pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menghasilkan ide-ide inovatif merupakan faktor utama yang menentukan kreativitas guru. Sementara itu, item yang paling lemah terdapat pada item P02, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut kurang memberikan kontribusi yang kuat dibandingkan indikator lainnya.

Pada variabel pemanfaatan sarana pembelajaran (Y), item yang paling kuat terdapat pada item P21 yang mewakili indikator penggunaan sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar

mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan langsung sarana pembelajaran menjadi aspek yang paling dominan dalam variabel ini. Sedangkan item yang paling lemah terdapat pada item P27, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang relatif kecil dibandingkan indikator lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua item memiliki tingkat kontribusi yang sama dalam mengukur variabel penelitian. Namun demikian, secara keseluruhan kedua variabel tetap menunjukkan hubungan yang sangat kuat sebagaimana hasil analisis sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyani & Munastiwi (2023), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya dan infrastruktur yang sukses sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menggunakannya secara kreatif. Selain itu, penelitian Juma et al., (2023) menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berhubungan erat dengan kemampuan dalam memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran secara inovatif.

Temuan penelitian ini didukung oleh Nadeak et al., (2025), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi pendidikan yang inovatif dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian Ismiatun et al., (2025) menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang berdampak pada kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran secara lebih inovatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Krismawati et al., (2025) menunjukkan

bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat secara efektif mengkompensasi keterbatasan sumber daya dengan menggunakan bahan-bahan dasar sebagai media pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas gurusangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan analisis data, kerangka konseptual, dan penguatan dari penelitian sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa kreativitas guru berkorelasi signifikan dengan penggunaan bahan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru berkorelasi dengan penggunaan sarana pembelajaran yang lebih efektif selama proses pendidikan. Akibatnya, kreativitas guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan korelasi signifikan antara kreativitas guru dan pemanfaatan sarana pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha. Hasil analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,999 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien korelasi diklasifikasikan sebagai sangat kuat, menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas guru berkorelasi dengan peningkatan pemanfaatan sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kreativitas guru menyumbang 99,8% dari pemanfaatan sarana pembelajaran, dengan sisanya 0,2% disebabkan oleh faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas

gurumemainkan peran penting dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pertiwi Nunbaun Delha.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan prasarana lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Asih, N. S., Sugiyo, S., & Suminar, T. (2022). Pembelajaran sentra media looseparts meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4581–4590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2561>
- Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). *Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Creativity in Early Childhood Teacher Education: A Case of Kyambogo University, Uganda. *African Journal of Education, Science and Technology*, 10(1), 33–42.
- Fauziah, N., Ichsan, I., & Irbah, A. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran STEAM berbasis loose part terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 18–27. <https://doi.org/10.21107/pgpaud.trunojoyo.v9i2.14746>
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Ariyanto, F. L. T. (2024). Analisis manajemen sarana prasarana di lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpaud.trunojoyo.v11i1.23529>
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2021). Media pembelajaran digital untuk stimulasi motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Ismiatun, A. N., Siregar, M., & Amnie, E. (2025). *Peningkatan kreativitas guru PAUD melalui pelatihan pengembangan pembelajaran anak usia dini dengan pemanfaatan media loose part*. Universitas Jambi.
- Jannah, R. R., & Santosa, S. (2025). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan dasar dan menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *Jurnal MARAS*, 5(2), 45–56.
- Juma, K., Ejju, G., & Lubaale, G. (2023). Design thinking and learning material utilisation creativity in early childhood teacher education: A case of Kyambogo University, Uganda. *African*

Journal of Education, Science and Technology, 10(1), 33–42.

- Krismawati, M., Dea, D., Agustina, R., Priscila, J. M., Rumbekwan, J. I., & Yusup, W. B. (2025). Kreativitas guru PAUD dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana di TK Negeri Pembina Jekan Raya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(1), 12–20.
- Leonia, R. A., Handayani, T., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh media loose part terhadap kemampuan pra menulis anak pada kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 9–17.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, S. P., Manik, Y., Rajagukguk, E., Sinaga, M. G., Tarigan, M. N., & Saragi, T. E. (2025). Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan di PAUD melalui fasilitas permainan kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 7(1), 1–10.
- Ningrum, R. S., & Wardhani, J. D. (2022). Persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis video pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5702–5713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3193>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Priyanti, E., & Haryanto, H. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4585–4598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4124>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia Press.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru PAUD dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>